Peluang, Tantangan, Dan Kontribusi Sekolah Kelas Menengah Muslim Di Gorontalo

Djunawir Syafar

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Djunawir_syafar@iaingorontalo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan bagaimana peluang, tantangan, dan kontribusi sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo. Penelitian ini didasari pada keingintahuan mengenai kehadiran sekolah yang menawarkan kemapanan fasilitas, pelayanan, dan program sekolah yang menarik dengan biaya pendidikannya yang terbilang fantastis di tengah masyarakat Muslim yang sebagian besar pekerjaan utamanya adalah karyawan dan pegawai, sehingga pertimbangan ekonomis dan kecenderungan mencari sekolah dengan biaya yang tidak terlalu mahal adalah pilihan utama. Lokus penelitian ini di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analitis. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan; *Pertama*, peluang berkembangnya SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo sebagai lanskap sekolah kelas Menengah Muslim di Gorontalo didukung oleh faktor demografis dan faktor sosial keagamaan masyarakat Gorontalo. *Kedua*, tantangan SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo adalah 60% siswa berasal dari luar daerah Gorontalo. *Ketiga*, kontribusi SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo merupakan salah satu sekolah Islam di Gorontalo yang mengintegrasikan antara keislaman dan kemodernan sebagai paradigma keilmuannya. Al-Qur'an adalah nilai dasar pembelajarannya. Kegiatan filantropi seperti bantuan untuk kegiatan sosial kemanusiaan adalah kontribusi sosialnya.

Kata Kunci: Peluang, Tantangan, Kontribusi, Sekolah Kelas Menengah Muslim.

Abstract: *This study described the opportunity, challenge, and contribution of Muslim middle class school in Gorontalo. This research was based on curiosity about the presence of schools that offer the establishment of attractive facilities, services, and school programs with fantastic tuition fees in the Muslim society whose most of the main jobs are employees, so that economic considerations and the tendency to look for schools with a costs that is not too expensive is the main choice. The locus of this research was Elementary School of Islam Al Azhar 43 Gorontalo. This research was an analytical descriptive qualitative research. The data of this study were obtained from observation, interviews, documentation, and also literature review. The results of this study showed; First, the opportunity to develop Elementary School of Islam Al Azhar 43 Gorontalo as a Muslim middle class school landscape in Gorontalo was supported by demographic factors and socio-religious factors of the Gorontalo society. Second, the challenge of Elementary School of Islam Al Azhar 43 Gorontalo was 60% of students who came from outside the Gorontalo area. Third, the contribution of Elementary School of Islam Al Azhar 43 Gorontalo is one of the Islamic schools in Gorontalo that integrates Islamic and modernity as a scientific paradigm. The Qur'an is the basic value of learning. Philanthropic activities such as aid for humanitarian social activities are its social contributions.*

Keywords: *Opportunity, Challenge, Contribution, School Muslim Middle Class.*

Pendahuluan

Di Indonesia, sekolah-sekolah Islam merupakan sektor penting di masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat dengan konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim. Masyarakat Muslim di Indonesia berjumlah 229.711.974 jiwa (87%) dari 265.185.520 jiwa jumlah keseluruhan masyarakat Indonesia.¹ Jumlah masyarakat Muslim tersebut, berkorelasi dengan pemahaman dan pengamalan keagamaan dalam masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, kehadiran agama itu sendiri dalam kehidupan masyarakat Indonesia merupakan hal yang tidak terpisahkan

¹Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2021, dalam www.adminku.kemenag.go.id. Akses tanggal 7 Januari 2020, h. 14.

dari sejarah peradaban masyarakatnya. Dalam masyarakat yang masih sangat sederhana sekalipun, yang sering disebut dengan masyarakat *illiterate, primitif*, atau *aborigin*, agama atau sistem kepercayaan sudah dapat ditemukan.² Oleh karena itu, sudah menjadi pengetahuan umum bagi kita semua bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat apresiasi keagamaannya sangat tinggi.

Konteks kesejarahan, pengalaman, dan pemahaman masyarakat terkait agama itu sendiri yang menyebabkan agama tidak dapat dipinggirkan dalam ruang publik. Hal tersebut ikut memengaruhi perkembangan sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dalam perkembangannya, sekolah-sekolah Islam di Indonesia mengalami transformasi yang responsif terhadap perkembangan sosial yang ada. Kemunculan sekolah-sekolah Islam seperti madrasah, sekolah Islam unggulan, pesantren dan lain sebagainya, mendapat tempat yang semakin kuat di masyarakat.³ Cara kerja sekolah Islam yang terintegrasi dengan fungsi sosial secara luas menjadi nilai distinguishing bagi sekolah Islam di Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang berhasil memberikan warna tersendiri dalam masyarakat adalah sekolah Islam Al Azhar di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta, Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar sudah mempunyai cabang diberbagai wilayah di Indonesia. Taman kanak-kanak (TK) berjumlah 64 cabang, Sekolah Dasar (SD) 67 cabang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 44 cabang, Sekolah Menengah Atas (SMA) 21 cabang, dan satu universitas.⁴

Di Gorontalo, sekolah Islam Al Azhar dibuka sejak tahun 2012. Sekolah ini merupakan kerja sama antara Yayasan Winarni Rahmat Ririn (WITIR) Gorontalo, dengan Yayasan Pendidikan Islam Al Azhar Jakarta.⁵ SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo menjadi salah satu ruang pertemuan bagi kelas menengah Muslim di Gorontalo. Peminat sekolah ini sebagian besar adalah masyarakat

²Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta Bekerjasama dengan Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2002), h. 6.

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Indonesia dan Tantangan Globalisasi*, El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, UII Yogyakarta, Vol. IX, No. VI, 2003, h. 29.

⁴Dikutip dari [www.https://al-azhar.or.id](https://al-azhar.or.id). Diakses tanggal 7 Januari 2020, h. 3.

⁵Dokumen Sekolah, *Profil SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo 2020*, h. 1.

Muslim berasal dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) 60%, Pengusaha 25%, dan Karyawan Swasta 15%.⁶

Aspek penting yang akan didiskusikan dalam penelitian ini, bagaimana adaptasi dan negosiasi pihak sekolah dengan kelas menengah Muslim di Gorontalo. Di satu sisi, kelas menengah Muslim di Gorontalo didominasi oleh masyarakat dengan profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan penghasilan yang beragam. Di sisi lain, kebutuhan dan biaya masuk di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kita bisa menemukan bahwa ada upaya yang luar biasa dilakukan oleh pihak sekolah untuk meyakinkan kehadiran sekolah ini kepada masyarakat Muslim di Gorontalo, bagaimana masyarakat memilih sekolah tersebut sebagai salah satu pilihan diantara banyaknya sekolah-sekolah Islam maupun sekolah umum lainnya di Gorontalo yang menawarkan biaya yang terjangkau dengan fasilitas dan kualitas yang tidak kalah bersaing.

Penelitian ini ingin menjelaskan tiga hal penting yaitu: *Pertama*, bagaimana peluang sekolah kelas menengah Muslim untuk berkembang dikalangan masyarakat Muslim Gorontalo? *Apa* tantangan sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo dalam mengembangkan lembaganya? *Apa* kontribusi sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo? *Pertanyaan-pertanyaan* tersebut, akan menjelaskan lebih mendalam bagaimana kehadiran sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo kaitannya dengan konteks dari masyarakat kelas menengah Muslim itu sendiri yang ada di Gorontalo.

Temuan penelitian ini, dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah Islam lainnya, bagaimana dalam mengembangkan sekolah Islam sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek sosial lainnya yang ada dalam masyarakat seperti, konteks sosial masyarakatnya, ekonomi, politik, budaya, agama, dan aspek-aspek sosial lainnya yang berkaitan dengan pengembangan sekolah Islam itu sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan temuan penelitian sebagaimana yang terjadi di lapangan.⁷ Metode kualitatif dalam

⁶Dokumen Sekolah, *Data Pekerjaan Wali Murid SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo 2020*, h. 2.

⁷S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.122.

penelitian ini tidak sekadar untuk mendapatkan data yang deskriptif dan normatif, tetapi menemukan data yang mengandung makna.⁸Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka.Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati beberapa kegiatan sekolah secara langsung dan juga kegiatan sekolah secara digital seperti sosialisasi sekolah melalui *Facebook* dan *Instagram*.Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa informan yang relevan dengan tema penelitian ini seperti kepala sekolah, guru, humas sekolah, dan beberapa orang tua murid di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo.Dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah, jumlah siswa dan orang tua murid, data pekerjaan dan penghasilan orang tua. Kajian pustaka dalam penelitian ini melalui *literature review* dengan mencari beberapa penelitian terdahulu tentang sekolah kelas menengah Muslim, untuk menemukan sumber-sumber penelitian yang memperkaya data dan informasi dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peluang Sekolah Kelas Menengah Muslim di Gorontalo

Penelitian Nur Azizah dan Imam Machali, masyarakat dikatakan sebagai kelas menengah Muslim bisa dilihat dari beberapa kategori antara lain; pendapatan dan pengeluaran, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, media sosial yang digunakan, estimasi liburan, kategori perilaku konsumen, dan pola medidik anak.⁹Merujuk pada aspek-aspek tersebut, SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo merupakan sekolah bagi kelas menengah Muslim. Hal tersebut, dengan melihat latar belakang pengguna sekolah, 60% dari keluarga dengan latar belakang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 25% Pengusaha, dan 15% adalah Karyawan Swasta.¹⁰Dengan latar belakang sosial tersebut, pengguna jasa sekolah di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo dapat memenuhi syarat-syarat kelas menengah Muslim yang dimaksud dalam penelitian Nur Azizah dan Imam Machali.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 15.

⁹Nur Azizah, Imam Machali, Pendidikan Islam dan Kelas Menengah Muslim Yogyakarta: Studi di SDIT Insan Utama Yogyakarta, *Intizar: Jurnal LP2M*, UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 24, No. 1, 2018, h. 59.

¹⁰Dokumen Sekolah, *Data Pekerjaan Wali . . .*, h. 2.

Pada akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20, mulai terlihat bangkitnya kelas baru yang disebut sebagai kelas menengah Muslim.¹¹ Munculnya Syarekat Dagang Islam (SDI) pada periode awal, kemudian diubah menjadi Sarekat Islam (SI), telah merumuskan kekuatan baru bagi umat Islam pada saat itu melalui jalur perdagangan. Hal tersebut berkaitan erat dengan konteks umat Islam pada saat itu yang sedang mengalami tekanan ekonomi, politik, maupun ideologi dari kolonial dan juga kontestasi dengan pedagang Cina. Kondisi tersebut, memunculkan kesadaran bagaimana umat Islam mencoba merumuskan kemandirian ekonomi melalui upaya perdagangan.

Pada tahun 1980an, lapisan masyarakat baru yang disebut sebagai kelas menengah Muslim berkembang disebabkan oleh program modernisasi yang dijalankan oleh pemerintah Orde Baru melalui pembangunan ekonomi dan transformasi pendidikan.¹² Pasca orde baru (1998), kelas menengah Muslim di Indonesia mulai menunjukkan aktivitasnya di ruang publik secara massif, hal ini ditandai dengan adanya produk-produk Islami seperti Koran Republika, Bank Muamalat, dan produk-produk Islami lainnya.¹³

Dalam konteks pendidikan, munculnya sekolah-sekolah Islam terpadu dan sekolah Islam swasta lainnya yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan sains merupakan salah satu tumbuh berkembangnya kelas menengah Muslim di Indonesia. Kehadiran sekolah-sekolah tersebut dilatarbelakangi oleh praktek pendidikan yang ada dirasa tidak begitu merepresentasikan keinginan dari masyarakat Muslim kelas menengah.¹⁴ Dari konteks demikian, muncullah banyak sekolah-sekolah Islam swasta yang menawarkan kerangka keilmuannya yang terintegrasi antara Islam dan sains.

Kehadiran sekolah Islam Al Azhar di Gorontalo seharusnya menjadi salah satu magnet tersendiri bagi masyarakat Muslim di Gorontalo yang

¹¹Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Shalahuddin Press, 1994), h. 22.

¹²Moeflich Hasbullah, Teori Habitus Bourdieu dan Kehadiran Kelas Menengah Muslim Indonesia, *Khazanah: Jurnal Ilmu Agama Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 3, No. 10, 2007, h. 2.

¹³Wasisto Raharjo Jati, Memaknai Kelas Menengah Muslim sebagai Agen Perubahan Sosial Politik Indonesia, *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam*, IAIN Ponorogo, Vol. 16, No. 1, 2016, h. 135.

¹⁴Nur Asiah, Ahmad Isnaen, Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu di Bandar Lampung, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Raden Intan Lampung, Vol. 9, No. 2, 2018, h. 239.

berjumlah 1.170.793 jiwa (97%) dari jumlah keseluruhan masyarakat Gorontalo.¹⁵ Jumlah tersebut, menjadi modal sosial bagi pihak SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo untuk mengembangkan lembaganya dengan konsep pendidikan yang terintegrasi antara ilmu agama, sains, dan juga sosial.

Masyarakat Muslim Gorontalo adalah masyarakat Muslim yang sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip keagamaan. Hal tersebut tercermin dalam falsafah hidup masyarakat Gorontalo sendiri: “*Adat Bersendikan Syara’, Syara’ Bersendikan Kitabullah*”.¹⁶ Artinya, ada kesinambungan antara mengamalkan nilai keagamaan dan juga nilai sosial budaya masyarakat yang dijadikan prinsip hidup keseharian.¹⁷ Dilihat dari aspek sosial-ekonomi, Kelas menengah Muslim di Gorontalo didominasi oleh pekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan. Demikian halnya pengguna jasa sekolah di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo, 60% dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).¹⁸

Jika dilihat dari aspek-aspek sosial yang ada pada masyarakat Muslim Gorontalo, peluang sekolah kelas menengah Muslim dilihat dari konteks pendidikan yang ada di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo mempunyai dua peluang sekaligus. *Pertama*, secara demografis, Gorontalo adalah masyarakat Muslim. 97% masyarakat Gorontalo adalah masyarakat Muslim. Secara kuantitas, jika potensi sosial tersebut dapat dimanfaatkan secara baik oleh pihak sekolah, SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo akan menjadi sekolah Islam yang sangat diminati oleh masyarakat Muslim di Gorontalo. Bagaimana kerangka pendidikan Islam yang dikembangkan di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo menyentuh kebutuhan pendidikan Islam bagi masyarakat Muslim lokal di Gorontalo. Misalnya, sekolah dengan kerangka keilmuannya berbasis Al-Qur’an, sains, budaya dan aspek-aspek sosial lainnya yang relevan dengan perkembangan masyarakat Muslim di Gorontalo.

¹⁵Data Resmi Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo, dalam BPS Provinsi Gorontalo 2019/2020, diambil pada tanggal 8 Januari 2021, h. 235.

¹⁶Basri Amin, *Islam Budaya dan Lokalitas Gorontalo*, (Manado: Badan Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Manado, 2012), h. 6.

¹⁷Djunawir Syafar, Pluralisme Agama dalam Pendidikan: Potret Toleransi Beda Agama di SD 46 Hulontalo Kota Gorontalo, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 108.

¹⁸Dokumen Sekolah, *Data Pekerjaan Wali . . .*, h. 2.

Kedua, secara sosial keagamaan, masyarakat Muslim Gorontalo merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Hal tersebut dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, mulai dari kelahiran sampai dengan kematian tidak dapat dipisahkan dengan spirit keislaman dan kearifan lokal masyarakatnya. Jika potensi sosial yang ada dapat dikelola dengan baik oleh pihak sekolah, SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo akan menjadi salah satu pilihan terbaik dalam bidang pendidikan bagi masyarakat kelas menengah Muslim di Gorontalo.

Dua potensi utama dari masyarakat kelas menengah Muslim di Gorontalo merupakan modal sosial yang baik untuk pengembangan sekolah-sekolah Islam yang ada di Gorontalo, seperti halnya di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo. Pihak sekolah hanya perlu merumuskan kembali strategi seperti apa yang akan diambil dalam memajukan sekolah. Dengan bertambahnya jumlah sekolah-sekolah Islam swasta maupun negeri di Gorontalo, kemudian dengan adanya sekolah-sekolah yang memberikan subsidi biaya pendidikan yang murah, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pihak SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah melalui riset mandiri maupun riset kolaboratif dengan lembaga lainnya yang berkaitan dengan data perkembangan ekonomi masyarakat, pilihan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, dan program sekolah yang dibutuhkan oleh masyarakat di Gorontalo. Dari data riset tersebut akan sangat membantu pihak sekolah dalam melakukan pemetaan strategi dan program sekolah yang akan dilaksanakan nanti.

2. Tantangan Sekolah Kelas Menengah Muslim di Gorontalo

Kelas menengah Muslim di Gorontalo didominasi oleh masyarakat dengan latar belakang pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan. Demikian halnya pengguna jasa sekolah di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo, 60% dari keluarga dengan latar belakang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan usia orang tua murid berkisar 30 sampai 50 tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, rata-rata upah/gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan rentang usia 30-50 tahun, per bulannya sekitar 2 sampai 3.5 juta rupiah.¹⁹ Di sisi lain, biaya pendidikan untuk masuk di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo di atas sepuluh juta rupiah. Hal tersebut tentu

¹⁹Data Resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, Rata-Rata Upah/Gaji Pekerja Formal di Provinsi Gorontalo 2019/2020, diambil pada tanggal 6 Januari 2020, h. 119.

akan menjadi pertimbangan khusus bagi masyarakat kelas menengah Muslim di Gorontalo.

Ada beberapa hal yang menjadi tantangan SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo sebagai salah satu sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini. Hasil wawancara dengan Ibu Lailany Wahab, tenaga administrasi di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo:

Siswa di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo saat ini banyak berasal dari siswa pindahan luar daerah. Siswa-siswa tersebut mengikuti orang tua mereka karena mutasi kerja ke Gorontalo. Ada sekitar 60% siswa yang berasal dari luar daerah dan hanya sekitar 40% saja asli orang Gorontalo.²⁰

Demikian halnya yang dijelaskan oleh Ibu Hartati Da'aliuwa, tenaga pengajar di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo:

Karena kami sebagai sekolah Islam swasta, satu orang siswa itu sangat berarti bagi kami. Untuk memperoleh siswa, langkah-langkah yang kami lakukan seperti turun langsung ke tempat-tempat umum dan membagikan brosur secara langsung kepada masyarakat, selebihnya promosi melalui sosial media yang ada.²¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Melisa Lukum, tenaga pengajar di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo:

Sebagaimana yang kita ketahui ya, di Gorontalo itu masyarakatnya pasti akan lebih tertarik kalau sekolah itu tidak terlalu mahal. Sebenarnya banyak yang ingin masuk di Al Azhar Gorontalo, tapi tidak semuanya tentu mempunyai ekonomi yang mapan, sedangkan Al Azhar itu sekolah swasta dan biayanya tentu tidak murah.²²

²⁰Lailany Wahab, Tenaga Administrasi di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo, Wawancara, tanggal 7 Januari 2020.

²¹Hartati Da'aliuwa, Tenaga Pengajar di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo, Wawancara, tanggal 7 Januari 2020.

²²Melisa Lukum, Tenaga Pengajar di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo, Wawancara, tanggal 7 Januari 2020.

Untuk mengembangkan sekolah Islam dengan konsep sekolah yang mapan dari aspek fasilitas dan kualitas, dengan biaya pendidikan yang tinggi tentu bukanlah hal yang mudah. Pihak sekolah akan selalu bertemu dengan kenyataan di masyarakat Muslim itu sendiri yang sangat kompleks. Mulai dari faktor ekonomi, sosial, dan pilihan masyarakat muslim itu sendiri terhadap sekolah Islam yang beragam. Sebagaimana penelitian Laela Ratnasari dan Agus Suradika bahwa sekolah dengan segmen khusus seperti kelas menengah Muslim selalu menimbulkan *image* di masyarakat sebagai sekolah mahal yang eksklusif.²³ Demikian halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaini Dahlan menjelaskan bahwa tantangan sekolah Islam unggulan atau sekolah Islam bagi kelas menengah adalah tuntutan yang tinggi dari orang tua murid agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi dari orang tua murid seperti fasilitas, pelayanan, dan juga prestasi.²⁴

Tantangan sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo, dilihat dari konteks yang ada di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo. *Pertama*, 60% peserta didik di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo berasal dari siswa pindahan dari luar daerah. Pada kenyataannya, peserta didik pindahan tersebut sangat jarang yang bertahan lama sampai lulus. Biasanya, mereka akan mengikuti orang tua mereka jika mutasi kerja lagi. Sedangkan kelas menengah Muslim yang merupakan penduduk asli Gorontalo, mereka yang termasuk kelas menengah Muslim kebanyakan dari kalangan pegawai negeri sipil (PNS) dengan penghasilan yang tentunya masih dalam taraf yang tidak terlalu tinggi.

Kedua, untuk memperoleh peserta didik yang masuk di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo, pihak sekolah melakukan upaya yang cukup serius, seperti sosialisasi secara langsung ke masyarakat dan juga memanfaatkan berbagai sosial media yang ada. Jika tidak demikian, dampaknya, peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya akan semakin berkurang. *Ketiga*, pihak sekolah diperhadapkan dengan kenyataan bahwa masyarakat kelas menengah Muslim di Gorontalo mempunyai cara pandang tersendiri dalam memilih sekolah. Mereka lebih siap menyekolahkan anak mereka di sekolah yang biayanya tidak terlalu mahal. Itulah

²³Laela Ratnasari, Agus Suradika, Membangun Reputasi Sekolah Islam di Kalangan Kelas Menengah Muslim, *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 28.

²⁴Zaini Dahlan, Sekolah Islam Unggulan: Antara Harapan dan Tantangan, *Raudhah: UIN Sumatera Utara*, Medan, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 23.

sebabnya, jumlah masyarakat kelas menengah Muslim di Gorontalo yang memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah ini hanya sekitar 40%. Oleh karena itu, tantangan terbesar sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo adalah berkaitan dengan faktor ekonomi dan persepsi masyarakat Muslim dalam memilih sekolah.

3. Kontribusi Sekolah Kelas Menengah Muslim di Gorontalo

Di bawah ini beberapa hasil penelitian terkait dengan kontribusi sekolah kelas menengah Muslim di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Yuliyati bahwa salah satu kontribusi sekolah kelas menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta adalah adanya keseimbangan antara pendidikan agama dan umum yang dijalankan sekaligus.²⁵ Sedangkan Disertasi yang ditulis oleh Lukis Alam tentang sekolah Islam *elite* di Yogyakarta, bahwa sumbangan dari sekolah-sekolah Islam untuk kelas menengah Muslim merupakan solusi bagi orang tua murid yang sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengisi pendidikan agama dan umum bagi anak-anak mereka.²⁶ Kehadiran sekolah Islam bagi kelas menengah dapat mengakomodasi aspek-aspek yang diinginkan oleh masyarakat kelas menengah Muslim tersebut seperti pemenuhan pendidikan agama dan umum bagi-anak mereka.

Penelitian dari Kurnaengsih terkait sekolah Islam terpadu yang merupakan bagian dari pendidikan bagi masyarakat Muslim perkotaan, bahwa semangat dari sekolah-sekolah Islam modern itu karena melihat realitas terutama bagi masyarakat Muslim perkotaan yang mengalami banyak tantangan bagi tumbuh berkembangnya anak-anak mereka, seperti penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan lain sebagainya.²⁷ Kehadiran sekolah Islam modern memberikan solusi dengan mengembangkan konsep sekolah yang menggabungkan antara konsep pesantren, madrasah, dan sekolah umum. Sedangkan hasil penelitian dari Abdul Basyit tentang madrasah dan sekolah Islam elit di Indonesia, sekolah-sekolah Islam unggulan yang diminati

²⁵Erlina Yuliyati, Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 11.

²⁶Lukis Alam, Sekolah Islam Elite: Integrasi Kurikulum dan Aspirasi Pendidikan Kelas Menengah Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Disertasi: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019, h. 293.

²⁷Kurnaengsih, Konsep Sekolah Islam Terpadu: Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Universitas Wiralodra Indramayu, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 83.

oleh kelas menengah Muslim mempunyai kelebihan pada manajemen sekolah yang baik, seperti fasilitas, pelayanan, prestasi, dan kerja sama dengan orang tua murid.²⁸Dari penelitian-penelitian terdahulu, sekolah kelas menengah Muslim mempunyai ruang tersendiri dalam berkontribusi terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Kontribusi tersebut seperti integrasi²⁹antara pendidikan umum dan agama, manajemen sekolah yang solid seperti pelayanan, fasilitas, sistem dan kualitas.

SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo yang merupakan lanskap sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo, sekolah ini memberikan kontribusi pada dua aspek yakni: *Pertama*, menjadi salah satu sekolah Islam di Gorontalo yang mengembangkan konsep keislaman dan komodernan. Aspek keislaman, pihak sekolah mengembangkan semua pembelajaran terintegrasi dengan nilai dasar Al-Qur'an. Pembelajaran di sekolah memprioritaskan pengembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan standar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Setiap siswa setelah lulus dari sekolah minimal mempunyai hafal satu juz atau lebih. Setiap hari siswa dibiasakan dengan dasar-dasar keagamaan, seperti pembiasaan sholat *sunnah* dan sholat wajib di sekolah beserta hafalan-hafalannya. Sedangkan aspek kemodernan di sekolah, pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi merupakan salah satu bagian inti dalam proses pembelajarannya. Mata pelajaran umum maupun agama diarahkan pada proses *experimental scientific methods*, yakni pembelajarannya berwawasan sains seperti pengamatan, percobaan, dan penemuan. Metode seperti ini, tidak hanya terfokus pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi semua mata pelajaran, baik umum maupun agama.

Kedua, SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo salah satu sekolah Islam di Gorontalo yang mengembangkan program filantropi sekolah. Kegiatan filantropi tersebut seperti bantuan pendidikan untuk anak yatim piatu. Pihak sekolah dengan memberikan bantuan berupa dana pendidikan untuk anak yatim piatu yang ada di sekolah lainnya di Kota Gorontalo. Bantuan diberikan bagi peserta didik di sekolah lainnya yang benar-benar berstatus yatim piatu. Kemudian, kegiatan sunatan massal dan donor darah bagi masyarakat umum di

²⁸Abdul Basyit, Madrasah dan Sekolah Islam Elit di Indonesia, *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 15, No. 1, 2019, h. 35.

²⁹Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonktif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Gorontalo. Pihak sekolah memberikan akses bagi masyarakat yang membutuhkan layanan tersebut secara gratis. Pihak sekolah juga memberikan bantuan dana bagi pembangunan masjid yang ada di masyarakat, dengan ketentuan bahwa dalam proses pembangunan masjid tersebut mengalami keterbatasan dana. Pihak sekolah sangat terlibat aktif dalam kegiatan bantuan kemanusiaan untuk korban banjir, kebakaran, longsor, dan musibah sosial-kemanusiaan lainnya.

Penutup

Temuan dalam penelitian ini menjelaskan tiga hal penting. *Pertama*, peluang berkembangnya SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo sebagai lanskap sekolah kelas menengah Muslim di Gorontalo karena dua faktor utama, yaitu: (1) secara demografis 97% masyarakat Gorontalo adalah Muslim, (2) secara sosial-keagamaan masyarakat Muslim Gorontalo adalah masyarakat yang mempunyai falsafah hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yakni: “*Adat Bersendikan Syara’, Syara’ Bersendikan Kitabullah*”.

Kedua, tantangan SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo sebagai sekolah bagi kelas menengah Muslim di Gorontalo yaitu: (1) 60% siswa SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo adalah siswa pindahan dari luar daerah yang mengikuti orang tua mereka mutasi kerja ke Gorontalo dan sewaktu-waktu mereka bisa pindah kembali, (2) antara kebutuhan biaya sekolah di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo dengan latar belakang perekonomian kelas menengah Muslim di Gorontalo belum seimbang. Biaya pendidikan yang dibutuhkan di sekolah terbilang cukup tinggi, sedangkan perekonomian kelas menengah Muslim di Gorontalo yang masih sangat bervariasi. Faktor ekonomi tersebut menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi pihak sekolah bagaimana menegosiasikan keberadaan sekolah dengan konteks sosial kelas menengah Muslim di Gorontalo.

Ketiga, kontribusi SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo adalah salah satu sekolah Islam di Gorontalo yang mengintegrasikan antara keislaman dan kemodernan sebagai paradigma keilmuannya. *Experimental scientific methods* seperti pengamatan, percobaan, dan penemuan merupakan metode yang dikembangkan dalam pembelajaran. Al-Qur’an adalah nilai dasar pembelajarannya. Lulus dari sekolah siswa mempunyai hafalan Al-Qur’an minimal 1 juz. Siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an dengan standar bacaan yang baik. Setiap hari siswa dibiasakan dengan dasar-dasar keagamaan seperti melaksanakan shalat *sunnah* dan shalat wajib beserta bacaan dan tata cara pelaksanaannya. Sekolah mempunyai program filantropi sebagai kontribusi sosialnya yakni: beasiswa pendidikan anak yatim piatu, sunatan massal

dan donor darah untuk masyarakat, donasi untuk pembangunan masjid yang mengalami keterbatasan dana, dan bantuan kemanusiaan untuk korban banjir, kebakaran, longsor, dan musibah sosial-kemanusiaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonktif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Alam, Lukis. *Sekolah Islam Elite: Integrasi Kurikulum dan Aspirasi Pendidikan Kelas Menengah Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Disertasi: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.
- Amin, Basri. *Islam Budaya dan Lokalitas Gorontalo*, Manado: Badan Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Manado, 2012.
- Asiah, Nur, Ahmad Isnaen. *Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu di Bandar Lampung*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Raden Intan Lampung, Vol. 9, No. 2, 2018.
- Azizah, Nur., Imam Machali. *Pendidikan Islam dan Kelas Menengah Muslim Yogyakarta: Studi di SDIT Insan Utama Yogyakarta*, *Intizar: Jurnal LP2M*, UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 24, No. 1, 2018.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Indonesia dan Tantangan Globalisasi*, *El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, UII Yogyakarta, Vol. IX, No. V1, 2003.
- Basyit, Abdul. *Madrasah dan Sekolah Islam Elit di Indonesia*, *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 15, No. 1, 2019.
- Dahlan, Zaini. *Sekolah Islam Unggulan: Antara Harapan dan Tantangan*, *Raudhah: UIN Sumatera Utara*, Medan, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Data Resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, *Rata-Rata Upah/Gaji Pekerja Formal di Provinsi Gorontalo 2019/2020*, diambil pada tanggal 6 Januari 2020.
- Data Resmi Kanwil Kemenag Povinsi Gorontalo, *dalam BPS Provinsi Gorontalo 2019/2020*, diambil pada tanggal 8 Januari 2021.
- Da'aliuwa, Hartati. *Tenaga Pengajar di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo*, Wawancara, tanggal 7 Januari 2020.
- Dikutip dari [www.https://al-azhar.or.id](https://al-azhar.or.id). Diakses tanggal 7 Januari 2020.
- Djam'annuri. *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta Bekerjasama dengan Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2002.

- Dokumen Sekolah.*Data Pekerjaan Wali Murid SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo 2020.*
- Dokumen Sekolah.*Profil SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo 2020.*
- Hasbullah, Moeflich. Teori Habitus Bourdieu dan Kehadiran Kelas Menengah Muslim Indonesia, *Khazanah: Jurnal Ilmu Agama Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 3, No. 10, 2007.
- Jati, Wasisto Raharjo. Memaknai Kelas Menengah Muslim sebagai Agen Perubahan Sosial Politik Indonesia, *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, IAIN Ponorogo, Vol. 16, No. 1, 2016.
- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Shalahuddin Press, 1994.
- Kurnaengsih. Konsep Sekolah Islam Terpadu: Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Universitas Wiralodra Indramayu, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Lukum, Melisa. Tenaga Pengajar di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo, Wawancara, tanggal 7 Januari 2020.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Ratnasari, Laela., Agus Suradika. Membangun Reputasi Sekolah Islam di Kalangan Kelas Menengah Muslim, *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2021, dalam [www.https://adminku.kemenag.go.id](https://adminku.kemenag.go.id). Akses tanggal 7 Januari 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syafar, Djunawir. Pluralisme Agama dalam Pendidikan: Potret Toleransi Beda Agama di SD 46 Hulontalo Kota Gorontalo, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Wahab, Lailany. Tenaga Administrasi di SD Islam Al Azhar 43 Gorontalo, Wawancara, tanggal 7 Januari 2020.
- Yuliyati, Erlina. Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2020.